BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyanyi adalah salah satu profesi yang ditekuni oleh sejumlah pihak baik pria maupun wanita, profesi ini berkaitan dengan dunia hiburan terutama dengan bidang musik.

Dalam definisi umum, penyanyi adalah orang yang melantunkan lagu atau nyanyian. Namun dalam konteks musik modern sekarang ini hal tersebut hanyalah merupakan sebagian darinya. Karena penyanyi sekarang bukan hanya sekedar melantunkan lagu, akan tetapi juga harus bisa menari, berakting, berpenampilan menarik dan berkomunikasi dengan penonton.[1]

Keberadaan penyanyi memang tidak lepas dari eksistensi dunia musik. Bernyanyi tanpa diiringi musik memang bisa, namun kecil dan rendah nilai hiburannya. Bernyanyi seperti itu hanya untuk menghibur diri sendiri. Sebaliknya musik tanpa kehadiran penyanyi masih bisa memberi hiburan. Namun bila ada penyanyi yang mengiringinya, akan memperbesar tingkat hiburannya. Apalagi jika penyanyinya selain merdu suaranya, juga indah dipandang mata, pandai menarik perhatian, komunikatif dan aktraktif, maka akan sangat besar nilai hiburan yang ditampilkan. Dengan demikian penyanyi posisinya berada dalam satu paket musik pada acara hiburan. Oleh karenanya, dalam bernyanyi harus

[1] http://www.artikata.com/arti-372360-penyanyi.html, Rabu 23 November 2011 15.15 WIB

benar-benar bisa menyelaraskan irama, nada, dan hal lainnya dengan musik pengiringnya agar dapat menghasilkan suatu penyajian musik yang enak didengar dan indah di pandang.

Interaksi sosial adalah keadaan dimana seseorang melakukan hubungan saling berbalas respon dengan orang lain. Seorang penyanyi ketika dia tampil di atas panggung, secara langsung maupun tidak langsung dia telah menunjukan jati diri dia seperti apa, perilaku dia telah teramati oleh *audiens* dan bisa jadi juga seorang penyanyi tersebut menjadi *trendsetter* baik *fashion* maupun perilaku seorang penyanyi tersebut.

Bertolak dari Interaksi Sosial, Menurut Jalaludin Rakhmat (2008:32), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia di antaranya: Faktor personal meliputi: faktor biologis, sosiopsikologis, sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, kemauan. Faktor situasional meliputi: faktor ekologis, rancangan dan arsitektur, temporal, suasana perilaku, teknologi, faktor sosial, lingkungan psikososial, stimuli yang mendorong dan mempengaruhi perilaku.

Menurut Jalaludin Rakhmat perilaku adalah:

> "Kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkatian dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional,

yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. ”(Rakhmat (2001:35).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah :

“Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.” (Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 859).

Perilaku merupakan salah satu kajian dramaturgis dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Dramaturgi adalah:

“Suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Dramaturgi diartikan sebagai suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat dia berada demi memelihara keutuhan diri”.[2]

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20. Dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris. Yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Ada aktor dan penonton. Tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu

[2] http://en.wikipedia.org/wiki/Dramaturgical_perspective Pada hari Minggu Tanggal 13/11/2011 Pukul 9:15

tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi. Individu tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan makna (dalam hal ini adalah penonton dari sang aktor). Karyanya melukiskan bahwa manusia sebagai manipulator simbol yang hidup di dunia simbol.

Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalinya dengan penafsiran "konsep diri", dimana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep-diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang).

Menurut Goffman dramaturgi adalah :

> "Menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan seperti pertunjukan kehidupan kita sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Jadi disini dalam dramaturgi individu memiliki 2 panggung. Yaitu, panggung depan (*Front Stage*) menunjukkan gaya, penampilan yang maksimal ketika berhadapan dengan orang lain. dan Panggung belakang (*Back Stage*) cenderung menukjukkan sifat keaslian".

Dalam dramaturgi, panggung depan (*Front Stage*) dan panggung belakang (*Back Stage*) dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang di ibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya di pengruhi oleh keinginan yang terpendam. lebih lanjut dapat dilihat seperti contoh berikut:

a. *Front Stage* adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan social, maka disebut sebagai bagian panggung depan.

b. *Back Stage* adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan Pribadi, maka disebut sebagai bagian panggung belakang.

Dalam lingkungan sosialnya objek atau orang yang diteliti pada penelitian ini merupakan individu yang menjalani kehidupan layaknya seperti makhluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain, bekerjasama dalam sebuah *team*, bahkan mereka terlihat seperti orang alim, pendiam, berprilaku baik. Namun ketika berada dilingkungan pribadi *club* malam, ia adalah orang yang aktif, energik, professional, dan *glamour* pada saat ia tampil di atas panggung.

Ada beberapa tempat hiburan yang menonjolkan sisi tertentu dari hiburan tersebut, seperti *dance*, *music*, *disc jockey* (*DJ*) entertaint dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tempat penelitian yaitu di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung sebagai tempat penelitian, *New* Tropicana Karaoke & Cafe terletak di jantung kota Bandung di Jl Cihampelas No. 129 Bandung. Adapun genre musiknya yang sering dibawakan oleh para penyanyinya adalah aliran musik *Top40*, *R&B*, dan *Alternative*, karena aliran musik seperti itu cukup banyak digandrungi oleh para pengunjung Tropicana Bandung, biasanya aliran musik tersebut disebut *all around* oleh pihak *club*.

Hasil wawancara dengan Mr. Bradley R. H Tomasoa ini mengungkapkan :

> "*New* Tropicana Karaoke & Cafe adalah salah satu *club* hiburan di Bandung yang selalu memberikan inovasi baru pada setiap event-event yang di selenggarakan, dan selalu memberikan yang terbaik bagi tamu-tamu yang hadir melalui segala aktifitas, fasilitas dan pelayanan yang ada di New Tropicana Karaoke & Cafe Bandung, seperti menyediakan tempat untuk para anak muda dalam konsep dunia hiburan dengan *room* berkapasitas 250 orang. Dalam setiap harinya *New* Tropicana Bandung selalu menyajikan berbagai penampilan-penampilan dari *live* musik, *dancer*, *DJ* bahkan bintang tamu (artis). Salain itu, adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh managemen *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung, yaitu kegiatan internal seperti *live* band, *live DJ* dan *event-event*, dan kegiatan eksternalnya yakni bekerja sama dengan beberapa stasiun radio, dengan beberapa kalangan otomotif dan kalangan anak band". (wawancara, Bandung 18 November 2011 23.36 WIB).

New Tropicana Karaoke & Cafe Bandung menyajikan berbagai segi hiburan, salah satunya dengan menampilkan *live music* dengan menampilkan penyanyi-penyanyi baik wanita maupun pria.

Penyanyi disadari atupun tidak, ada dalam realitas kehidupan sosial kita. Dalam sisi kehidupan sosialnya, penyanyi senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang penyanyi malam saat bernyanyi di atas panggung dengan menggunakan kostum yang *sex*y, *glamour* bahkan agak terbuka dilengkapi dengan polesan *make up* yang sedikit menor demi mendukung penampilan dan aksi panggungnya, mereka pun dituntut untuk lebih centil dan energik.

Melambaikan tangannya untuk mengajak penonton berdansa di depan lantai dansa, bahkan saat ia *say hallo* melalui *mic* dengan sapaan apa kabar, terima kasih, sampai jumpa dan memintanya untuk *request* lagu yang ingin dibawakan langsung oleh penyanyi tersebut merupakan sebagian cara berkomunikasi seorang penyanyi wanita malam.

Genre yang mereka mainkan pun bermacam-macam, dan *genre* pun menciptakan citra penyanyi di mata orang lain. Dangdut, Pop, *Rock*, Melayu *R&B*, dan lain sebagainya menciptakan citranya masing-masing pada seorang penyanyi tersebut.

Gambar 1.1

Salah Satu Penyanyi Wanita Malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung



Sumber : *Data Peneliti, November 2011-Februari 2012*

Gambar di atas merupakan aksi penyanyi *New* Tropicana dalam menghibur pengunjung *club New* Tropicana Bandung, sikap penyanyi yang ditunjukan dihadapan penonton menampilkan sesuatu hal yang menarik. Keseluruhan tersebut adalah gambaran umum panggung depan dari seorang penyanyi.

Adapun panggung belakang dari seorang penyanyi belum tentu demikian, yakni seorang penyanyi ada pula yang tidak berubah dengan panggung depannya sebagai seorang panyanyi dan ada pula yang berubah dari panggung depannya, seperti sifat asli mereka yang pendiam bahkan juga yang periang, dari segi penampilannya pun biasa saja bahkan yang sudah berkeluarga layaknya seorang ibu dan seorang istri lainnya.

Para penyanyi wanita malam ini, selain menyanyi ada beberapa yang berprofesi ganda seperti guru vocal dan pegawai. Yakni dalam menjalani kehidupannya dia berperilaku dan bersosialisasi layaknya seperti tuntutan atau profesi diluar sebagai penyanyi.

Dari fenomena yang tampak tersebut, ada suatu gejala yang timbul secara positif dan negatif, secara positif dari perilaku penyanyi wanita *club* malam dapat membangun citra *management* semakin baik dimana pandangan atau persepsi sebagian orang menganggap *club* adalah suatu tempat yang kurang baik, perilaku yang baik dari seorang penyanyi wanita *club* malam akan

berdampak pada dirinya sendiri menjadi lebih dihargai dan disegani dan tidak dianggap sebagai wanita nakal, selain itu perilaku positif yang ditunjukan penyanyi malam berdampak pada kepercayaan yang timbul dari keluarga dan lingkungannya.

Tidak hanya secara positif, jika perilaku yang dimunculkan tidak beretika, maka akan berdampak dalam menjalani kehidupannya diantaranya, persepsi sebagian orang tentang penyanyi wanita *club* malam adalah seorang wanita nakal sengan perilaku negatif akan semakin menciptakan citra yang lebih buruk lagi baik untuk diri sendiri.

Namun, perilaku yang mereka tunjukan tersebut atas dasar tuntutan diri sendiri maupun *management* seperti halnya ikut menemani tamu minum-minum, hal ini sebenarnya merupakan perilaku yang kurang baik disisi lain perilaku ini akan menguntungkan pihak *management* dengan perilaku tersebut.

Kesenjangan-kesenjangan tersebut bermunculan dan menuntut untuk berperilaku yang bertolak belakang dengan hati nuraninya. Terlebih lagi di dalam lingkungan saat dia bekerja sebagai seorang penyanyi melayani kepentingan klien atau konsumen berdasarkan keahlian profesional dalam wadah kelompok atau grup.

Namun, tidak semua penyanyi yang melakukan pelayanan dalam penampilannya selalu sesuai dengan hati nuraninya, disaat ia sedang

mendapatkan masalah di dalam lingkungan lain seperti, keluarga, rumah tangga, bahkan lingkungan pekerjaannya, ia harus tetap tersenyum dan memberikan penampilan yang terbaik untuk penontonnya. Hal ini suatu kewajiban yang mengharuskan ia melakukan performansnya sebaik mungkin dikarenakan tuntutan dari pihak *club* yang meminta agar ia profesional dalam pekerjaannya sebagai penyanyi malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung sesuai dengan kontrak yang telah di setujui oleh kedua belah pihak.

Hal tersebut ada yang diberlakukan peraturan untuk ikut serta atau menemani para tamu di *club* tersebut.

Hasil wawancara dengan Mr. Bradley R. H Tomasoa ini mengungkapkan :

> "Pihak *New* Tropicana Bandung akan memberikan sanksi dari yang ringan hingga berat, seperti adanya saran yang diberikan oleh pihak *New* Tropicana Bandung, bila kesalahan tersebut termasuk kepada kesalahan menengah akan ada pengurangan jadwal dari pihak *New* Tropicana lalu apabila kesalahan tersebut tidak kunjung dibenahi akan ada sanksi lebih tegas yakni tidak akan menjadi bagian dari *New* Tropicana lagi." (wawancara, Bandung 18 November 2011 23.36 WIB).

Tak hanya di dalam lingkungan pekerjaannya sebagai penyanyi, ia pun berinteraksi dengan keluarganya, yakni ibu, bapak, adik, kakak, suami, anak bahkan orang-orang di lingkungan luar selain di dunia pekerjaannya sebagai penyanyi dengan tujuan membentuk dan memelihara kehidupan keluarga/rumah tangga bahagia lahir dan batin dalam wadah ikatan perkawinan dan hubungan darah seperti keluarga dan keluarga besar.

Menurut Ratu Zeniar salah satu penyanyi malam *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung, mengungkapkan :

> "Profesi sebagai penyanyi malam telah dilakukan sejak lama, berawal dari ketidak setujuan kedua orang tua yang berfikir wanita tidak pantas untuk berada dilingkungan *club* malam, namun berjalannya waktu, profesi penyanyi yang berawal dari hobby kini memaksanya untuk menjadikan profesi penyanyi malam sebagai mata pencaharian, hingga pada akhirnya profesi ini di dukung penuh oleh kedua orang tua".(wawancara, Penyanyi malam, Bandung 30 November 2011 pukul 13.10 WIB).

Seorang penyanyi ketika dia tampil di atas panggung, secara langsung maupun tidak langsung dia telah menunjukan jati diri dia seperti apa, perilaku dia telah teramati oleh audiens dan bisa jadi juga seorang penyanyi tersebut menjadi *trendsette*r baik *fashion* maupun perilaku seorang penyanyi tersebut.

Tidak jarang profesi sebagai seorang penyanyi wanita malam di artikan baik di mata keluarga, masyarakat bahkan lingkungannya. Namun, ia mempunyai satu alasan mengapa ia berprofesi sebagai penyanyi malam. Hal ini dikarenakan sebagai hobi, tuntutan hidup bahkan hanya untuk mengisi kekosongan waktu.

Para penyanyi wanita *club* malam pun terkadang berperilaku yang bukan dirinya sendiri atau terpaksa yang seharusnya berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri dan norma-norma yang berlaku.

Dari keseluruhan tersebut peneliti memiliki keyakinan dan harapan dari penelitian ini, penelitian ini menarik dikaji dan ditelaah lebih jauh lagi untuk

mengetahui perilaku-perilaku kalangan tertentu dalam hal ini penyanyi yang terkadang dilihat dan dinilai secara umum saja.

Seorang komunikator harus memiliki perilaku komunikasi yang baik, dalam penelitian ini pun peneliti memiliki harapan dapat menambah referensi atau gambaran tentang perilaku-perilaku yang tapak dalam realitas sosial dikehidupan kita.

Dari dua sisi yang berbeda selalu ada dalam kehidupan kita tak luput dari kehidupan seorang penyanyi wanita *club* malam dan hal demikian menjadi nilai tambah dari keyakinan dan harapan peneliti untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "**Bagaimana Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam (Studi Dramaturgi Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung dalam Menjalani Kehidupannya)?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi yang akan menjadi pokok masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana **panggung depan *(front stage)*** penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung?
2. Bagaimana **panggung belakang *(back stage)*** penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung?
3. Bagaimana **perilaku** penyanyi wanita *club* malam dalam menjalani kehidupannya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, mendeskripsikan, menjelaskan mengenai bagaimana perilaku penyanyi wanita *club* malam di dilihat dari kehidupan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) seorang penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui panggung depan penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung.

2. Untuk mengetahui panggung belakang penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung.
3. Untuk mengetahui perilaku penyanyi wanita *club* malam dalam menjalani kehidupannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi interpersonal, baik komunikasi verbal dan non verbal secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti khususnya tentang perilaku penyanyi dalam mengaplikasikan komunikasi antar persona pada komunikasi verbal dan non verbal yang digunakannya.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama, yaitu tentang perilaku pada komunikasi verbal dan non verbal penyanyi wanita *club* malam pada penontonnya, dari 2 sisi panggung yang berbeda.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat dan penyanyi wanita club malam

Pada kegunaan penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai berikut:

c.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi, referensi dan evaluasi bagi *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung mengenai perilaku penyanyi wanita *club* malam dalam proses kehidupannya pada 2 sisi panggung kehidupan yang berbeda.

c.2 Bagi Penyanyi Wanita *Club* malam

Sebagai bahan evaluasi dalam manyikapi perilaku di panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka

pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian, dengan menggunakan teori Dramaturgi dari bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman mendalami dramaturgi dari segi sosiologi.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis. Adapun paradigma dan teori yang memberi arahan untuk dapat menjelaskan pola perilaku penyanyi wanita *club* malam sebagai berikut : Perilaku, interaksionisme simbolik dan dramaturgi.

Dengan fokus penelitian adalah Perilaku dalam kehidupan panggung depan dan panggung belakang penyanyi wanita *club* malam di Tropicana.

1.5.1.1 Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Depdiknas, 2005). Dari pandangan biologis perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan.

Robert Kwick (1974), menyatakan bahwa:

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. (dikutip dari Notoatmodjo, 2003)[3]

Sementara Menurut Skinner (1938), dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

[3] Info Skripsi : http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html pada hari minggu tanggal 13/11/2011 pukul 15:26

a. Perilaku tertutup

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas.

b. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dengan mudah dipelajari.

1.5.1.2 Interaksi Simbolik

Menurut Littlejohn, **interaksi simbolik** mengandung inti dasar premis tentang komunikasi dan masyarakat (*core of common premises about communicationand society*) (Littlejoh, 1996: 159) perspektif **interaksi simbolik** memandang bahwa individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya di tentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur diluar dirinya. Oleh karena individu terus berubah, maka masyarakat pun berubah melalui

interaksi. Jadi interaksilah yang di anggap sebagai variabel penting dalam menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur ini sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berfikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama. (Mulyana, 2001: 62).

Perspektif interaksionisme simbolik memulainya dengan konsep diri (self), diri dalam hubungannya dengan orang lain dan diri sendiri dan orang lain itu dalam konteks yang lebih luas. Dalam konteks sosial inilah nantinya akan dapat dipahami beragam macam anggapan dari masyarakat.

1.5.1.3 Dramaturgi

Dramaturgi adalah teori seni teater yang dicetuskan oleh Arestoteles dalam karya agungnya *Poetics* (350 SM) yang di dalamnya terdapat kisah paling tragis *Oedipus Rex* dan menjadi acuan bagi dunia teater, drama, dan perfilman sampai saat ini.

Kemudian dikembangkan oleh Erving Goffman (1922-1982), seorang sosiolog interaksionis dan penulis, melalui pendekatan sosiologis. Dia menyempurnakannya lebih praktis dalam bentuk interaksi simbolik tentang kehidupan sosial sehari-hari yang kemudian termanifestasi dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* dan menjadi terkenal sebagai salah satu sumbangan terbesar bagi teori ilmu sosial. Menurut

Goffman dramaturgi adalah menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan seperti pertunjukan kehidupan kita sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Jadi disini dalam dramaturgi individu memiliki 2 panggung. Yaitu, panggung depan (*Front Stage*) menunjukkan gaya, penampilan yang maksimal ketika berhadapan dengan orang lain. dan Panggung belakang (*Back Stage*) cenderung menukjukkan sifat keaslian.

Identitas manusia bisa berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgi masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Dalam dramaturgi, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Dalam mencapai tujuannya tersebut, menurut konsep dramaturgi, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut. Selayaknya pertunujukan drama, seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan, hal ini tentunya bertujuan untuk meninggalkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan memuluskan jalan mencapai tujuan.

Sebelum berinteraksi dengan orang lain, seseorang pasti akan mempersiapkan perannya dulu, atau kesan yang ingin ditangkap oleh orang

lain. Kondisi ini sama dengan apa yang dunia teater katakan sebagai "*breaking character*". Dengan konsep dramaturgis dan pemain peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri. Munculnya pemaknaan ini sangat tergantung pada latar belakang sosial masyarakat itu sendiri. Terbentuklah kemudian masyarakat yang mampu beradaptasi dengan berbagai suasana dan corak kehidupan. Masyarakat yang tinggal dalam komunitas heterogen perkotaan, menciptakan panggung-panggung sendiri yang membuatnya bisa tampil sebagai komunitas yang bisa bertahan hidup dengan keheterogenannya. Begitu juga dengan masyarakat homogen pedesaan, menciptakan panggung-panggung sendiri melalui interaksinya, yang terkandung justru membentuk proteksi sendiri dengan komunitas lainnya. Apa yang dilakukan masyarakat melalui konsep permainan peran adalah realitas yang terjadi secara alamiah dan berkembang sesuai perubahan yang berlangsung dalam diri mereka. Permainan peran ini akan berubah-ubah sesuai kondisi dan waktu berlangsungnya. Banyak pula faktor yang berpengaruh dalam permainan peran ini, terutama aspek sosial psikologis yang melingkupinya.

Goffman mengistilahkan tindakan di atas dalam istilah *"Impression Management". Goffman* juga melihat bahwa ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung *(front stage)* dan di belakang

panggung (*back stage)* drama kehidupan. Kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton yang melihat kita dan kita sedang berada dalam kegiatan pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep konsep drama bertujuan untuk membuat drama yang berhasil. Sedangkan *back stage* adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga kita dapat berprilaku bebas tanpa mempedulikan *plot* perilaku bagaimana yang harus kita bawakan.

Dramaturgi juga diibaratkan sebagai permainan peran oleh manusia. Tentu permainan peran yang dimainkan oleh manusia tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri kita dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang kita peroleh dari permainan peran tersebut.

1.5.2 Kerangka Praktis

Bertolak pada pemikiran kerangka teoritis diatas maka peneliti mengaplikasikan definisi yang diangkat pada kerangka pemikiran teoritis. Pada kerangka Praktis ini pengumpulan data dengan pencarian informasi mengenai bagaimana perilaku penyanyi wanita *club* malam di *New*

Tropicana Bandung dan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku seorang penyanyi wanita *club* malam, sehingga mereka harus menjalani 2 panggung di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung dalam menjalani kehidupannya.

Perilaku, dalam hal ini peneliti akan meneliti informan dari segala bentuk pola perilaku yang dapat diamati pada penyanyi wanita *club* malam berupa bentuk tindakan nyata atau terbuka sehingga dapat diamati atau dengan mudah dipelajari.

Interaksi simbolik penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung memandang bahwa mereka bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan melalui seperti berpenampilan rapi, bersikap baik dan santun dan dandanan seperti mahluk sosial biasanya.

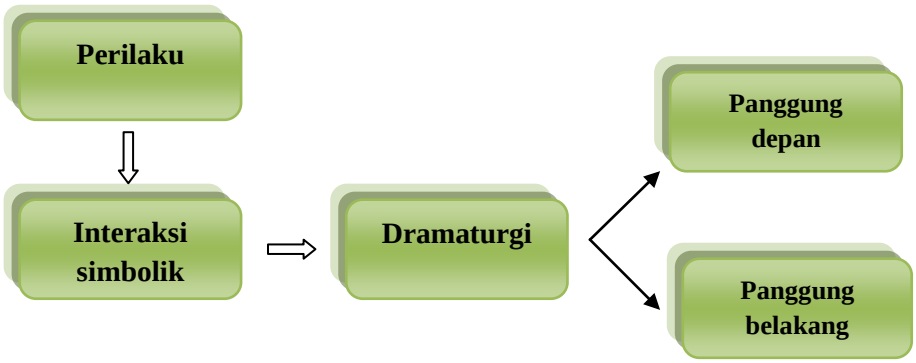
Front stage (panggung depan) Yakni penyanyi wanita malam di *New* Tropicana Bandung menunjukan gaya, penampilan yang maksimal ketika berhadapan dengan orang lain seperti cara ia membawakan sebuah lagu, cara ia berbicara dengan penonton di atas panggung serta bagaimana penampilan secara maksimal yang ditunjukan oleh penyanyi wanita *club* malam *New* Tropicana Bandung pada saat menunjukan performansnya.

Back stage (panggung belakang), penyanyi wanita malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung cenderung menunjukan sifat

keasliannya, yakni pendiam, tanpa polesan *make up*, berpakaian biasa saja, bergaul seperti anak remaja lainnya dan melakukan aktifitas lainnya, seperti sekolah, kuliah, kerja, menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga, disini sisi kehidupan informan akan terlihat berbeda pada saat dia memainkan peran di panggung depan yaitu sikap keasliannya. Bila di gambarkan dalam bagan maka akan seperti ini.

Gambar 1.2

Alur Kerangka Praktis



Sumber : *Data Peneliti, November 2011-Februari 2012*

1.6 Pertanyaan Penelitian

1.6.1 Pertanyaan untuk Informan

1. **Panggung depan penyanyi wanita *club* malam**
   a. Sudah berapa lama anda menjadi penyanyi wanita *club* malam?
   b. Apakah latar belakang yang memutuskan anda menjadi penyanyi malam?
   c. Apakah anda mendapatkan dukungan dari keluarga menjadi penyanyi malam?
   d. Bagaimana anda berperilaku ketika bersosialisasi dengan penonton/pengunjung *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung?
   e. Apakah anda membatasi sikap/perilaku anda ketika berada di atas panggung belakang (ketika anda sedang bernyanyi)? Jika ya mengapa? Jika tidak mengapa?
   f. Adakah yang anda sembunyikan dari orang lain ketika anda berada di atas panggung?
   g. Apakah anda pernah berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani pada saat menjalani profesi?
   h. Apakah kesulitan yang anda rasakan/alami?
   i. Apakah ada pelayanan setelah menyanyi, (contoh: menemani minum-minum, mengobrol, *hangout*, dan lain-lain)?
   j. Apakah pelayanan tersebut sesuai dengan hati nurani anda? Mengapa?

k. Adakah perbedaan gaya bicara anda pada saat di panggung depan (*front stage*) dan di panggung belakang (*back stage*)?

l. Seperti apa gaya bicara anda saat di panggung depan (*front stage*)?

2. **Panggung belakang penyanyi wanita *club* malam**

a. Apakah anda menunjukan karakter diri yang sesungguhnya diluar profesi anda?

b. Bagaiama cara bergaul anda diluar lingkungan profesi?

c. Apakah cara berperilaku anda ketika bersama keluarga/teman di pengaruhi oleh profesi?

d. Apakah dress code yang anda gunakan saat bersama keluarga/teman dipengaruhi oleh profesi?

e. Apakah aktivitas-aktivitas yang anda lakukan di luar profesi?

f. Apakah yang anda rasakan setelah menyanyi?

g. Bagaimana lingkungan menyikapi anda?

3. **Perilaku penyanyi wanita *club* malam dalam menjalani kehidupannya**

a) Penampilan seperti apa saat anda menyanyi? Mengapa?

b) Panggung kehidupannya yang anda lakukan, manakah yang anda suka?

c) Apa ciri khas anda saat menyanyi ?

d) Apakah anda seorang yang aktif pada kedua panggung? Dan bagaimana saat anda diluar menyanyi ?

e) Pernahkah anda berintropeksi diri tentang profesi yang ditekuni ?

f) Apakah anda selalu terbuka kepada orang-orang terdekat anda?

1.6.2 Pertanyaan untuk Informan Kunci

I. Panggung depan (*front stage*) penyanyi wanita *club* malam

a) Bagaimana anda melihat penyanyi dalam bersosialisasi dengan pengunjung ketika berada dipanggung?

b) Menurut anda bagaimana sikap yang ditunjukan penyanyi?

c) Apakah ada tuntutan dari pihak manajemen pada penyanyi, harapan yang tidak terwujud?

d) Apakah sudah memberikan kepuasan?

e) Seperti apa gaya bicara penyanyi?

II. Panggung belakang (*back stage*) penyanyi wanita *club* malam

a) Bagaimana cara bergaul penyanyi diluar panggungnya?

b) Apakah anda mengetahui, ada dari penyanyi anda yang tidak harmonis dengan keluarganya?

c) Bagaimana anda menyikapi penyanyi?

d) Apakah penyanyi bersosialisasi di lingkungan? Jika tidak mengapa?

e) Sepeti apa sikap penyanyi di lingkungan?

III. Perilaku penyanyi wanita *club* malam

a) Bagaimana anda melihat penampilan penyanyi dalam bernyanyi?

b) Apa ciri khas penyanyi yang anda lihat?

c) Bagaimana anda menilai tentang perilaku penyanyi?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. [4]

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara akan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu kepada subjek penelitian yaitu penyanyi wanita club malam dalam proses kehidupannya.

[4] Tatang Manguny http://tatangmanguny.wordpress.com pada hari selasa tanggal 15/11/2011 pukul 11:05

"Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*, seorang informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi". (Spradley, 2006:39).

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian berjumlah 4 orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

"Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72).

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Purposive sampling dikenal juga dengan *sampling* pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai

pertimbangan-pertimbangan tertentu di di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. (Riduwan, 2008 : 20).

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai penulis, penulis memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	**Ajeng Kusuma F**	**Penyanyi dan Guru Vocal**
2	**Maharani A**	**Penyanyi**
3	**Ajeng Sri W**	**Penyanyi**
4	**Ratu Zeniar Aldi T**	**Penyanyi dan Karyawan**

Sumber: *Data Peneliti, November 2011-Februari 2012*

1.7.3 Informan Pendukung

Untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai perbandingan, adapun informan pendukung sebagai berikut :

Tabel 1.2

Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	**Bradley R. H. Tomasoa**	**Manajemen *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung**
2	**Otifah Ekasari**	**Ibu dari informan Ajeng Sri W**

Sumber: *Data Peneliti, November 2011-Februari 2012*

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dramaturgi, sebagaimana diungkapkan oleh Goffman yang dikutif dalam buku Metode Penelitian untuk *Public Relations*: dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Gofftman menyebut ada dua peran dalam teori ini, yaitu bagian depan (*fron*t) dan bagian belakang (*back*). *Front* mencakup , *setting*, *personal front* (penampilan diri), *expressive equipment* (perlatan untuk mengekpresikan diri).. Sedangkan bagian belakang adalah *self*,

yaitu semua bagian yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang ada pada front.[5]

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif".

> Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

---

[5] Ardianto Ervinaro.2010.*Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung.Simbiosa Rekatama Media. Pada hari jumat tanggal 11/11/ 2011 pukul 18:32

[6] Dalam Basrowi dan Sukidin. 2002. ***Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro***. Surabaya. Insan Cendikia. Pada hari senin 14/11/2011 pukul 22:15

Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. penulis melaporkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Sebagaimana diungkapkan beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Bogdan dan Biglen, 1990:2; Miles dan Huberman, 1993:15; Brannen, 1997:1) bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan realitas pola perilaku penyanyi wanita *club* malam dan apa yang terjadi serta melatar belakangi penyanyi wanita *club* malam berdramaturgi dalam menjalani kehidupannya.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti :

> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". (Koentjaraningrat, 1986:136).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya dalam kasus pola perilaku penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung. Dalam penelitian ini, Untuk mengukur perilaku teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik panduan observasi partisipan.

Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa

yang sedang dipelajari. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatatan kejadian.

3. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun

informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

1.10 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

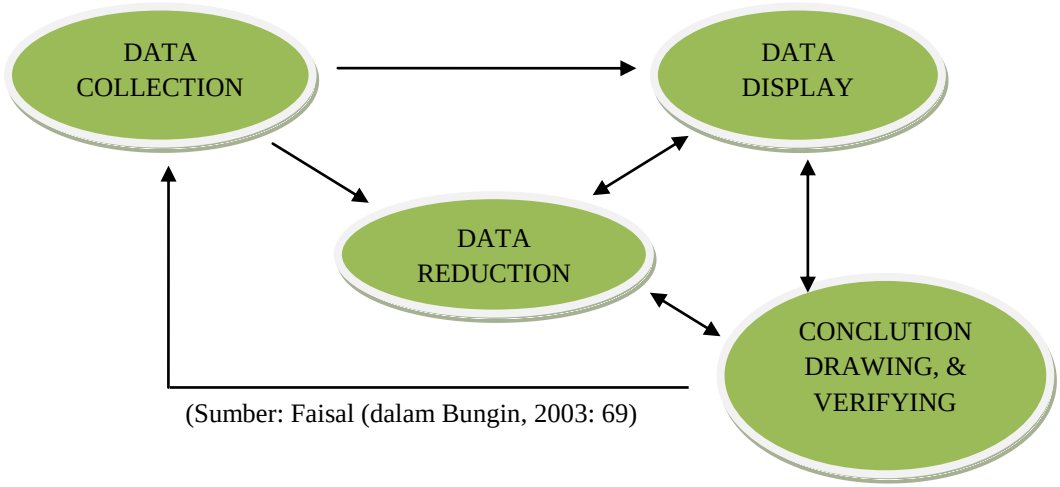
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



(Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinue dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui kajian dramaturgi penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung.

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan

laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276).

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung dan kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

l.12.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 4 bulan, yaitu mulai dari bulan November 2011 sampai dengan bulan Februari 2011. Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel.

Tabel 1.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September 2011				Oktober 2011				Novembe r2011				Desembe r 2011				Januari 2011				Februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Bab I-IV																								
10	Sidang kelulusan																								

Sumber : *Peneliti, November 2011-Februari 2012*

1.13 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan dari skripsi ini, maka ringkasan secara sistematis dijelaskan pada beberapa bab yang akan dibuat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan kegunaan praktis), kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek dan informan, teknik analisis data, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini peneliti mencoba meninjau permasalahan dari aspek teoritis dalam mengkaji tinjauan komunikasi meliputi: Definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, fungsi dan tujuan komunikasi, tinjauan tentang komunikasi antar pribadi, tinjauan tentang perilaku, tinjauan tentang dramaturgi.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran secara singkat tentang jumlah penyanyi wanita club malam di *New* Tropicana Karaoke &

Cafe Bandung, tinjauan tentang perilaku penyanyi wanita *club* malam dalam proses kehidupannya dan juga sebagainya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan wawancara data yang terkumpul, yang meliputi analisis deskriptif, identitas respon dan analisis deskriptif hasil penelitian dan rangkuman.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, Peneliti menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.